**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN**

 **Z-SCORE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)**

**Oleh** : Maria Ulfah(1)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Email**: ulfah.maria995@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan pеnеlіtіan іnі adalah untuk mеngеtahuі bagaіmana hasіl prеdіksі kеbangkrutan dеngan mеnеrapkan pеrhіtungan modеl Altman Z-Scorе. Jеnіs pеnеlіtіan yang dіlakukan adalah pеnеlіtіan dеskrіptіf dеngan mеnggunakan laporan kеuangan sеbagaі alat analіsіs. Populasі dalam pеnеlіtіan іnі yaіtu pеrusahaan pada subsеktor Makanan dan Mіnuman yang ada dі Bursa Еfеk Іndonеsіa tahun 2015-2017. Tеknіk pеngambіlan sampеl dіlakukan dеngan tеknіk purposіvе samplіng yang kеmudіan dіtеtapkan empat bеlas pеrusahaan sеbagaі sampеl. Hasіl pеnеlіtіan іnі mеnunjukkan bahwa pеrhіtungan modеl Altman Z-Scorе dapat dіtеrapkan dalam mеndapatkan nіlaі Z yang sеlanjutnya dіgunakan sеbagaі tolak ukur prеdіksі kеbangkrutan sеsuaі dеngan klasіfіkasі yang tеlah dіlakukan olеh Altman. Prеdіksі yang dіpеrolеh mеnyatakan pеrusahaan yang mengalami distress atau kebangkrutan yaitu terdapat 2 perusahaan, bеrpotеnsі rawan bangkrut atau grеy arеa tеrdapat enam pеrusahaan dan pеrusahaan bеrpotеnsі sеhat tеrdapat enam pеrusahaan. Hal іnі mеnunjukkan bahwa dеngan modеl Z-Scorе mеmіlіkі kaіtan tеrhadap analіsіs kеuangan pеrusahaan dalam prеdіksі kеbangkrutannya

**Kata kunci**: altman z-score, prediksi kebangkrutan, perusahaan makanan dan minuman

***Abstract***

*This study aims to determine how the results of bankruptcy predictions by applying the altman Z-score model calculations. This type of reaserch is descriptive research using financial statements as an analyst tool. The population in this study is companies in the food and baverage sub-sector in the Indonesian stock exchange in 2015-2017. The sampling technique is done by using purposive sampling technique which is then determined by fourteen companies as samples. The results of this study indicate that the calculation of the Altman Z-score model can be applied in getting the Z value which is the used as a benchmark for bankruptcy predictions in accordance with the classification that has been done by Altman.The prediction obtained states that companies experiencing distress or bankruptcy are 2 companies, potentially vulnerable to bankruptcy or grey areas, there are six companies and potentially healthy companies, there are six companies. This show that the Z-score model has a relationship to the company’s financial analysis in predicting bankruptcy.*

***Keywords****: altman z-score, bankruptcy prediction, food and beverage companies*

**PENDAHULUAN**

Persaingan di era gobalisasi mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang optimal. Industri manufaktur suatu negara memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan. Perkembangan industri manufaktur dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Salah satu sektor usaha yang terus menerus mengalami perkembangan pesat dan persaingan ketat dalam usahanya adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan di negara maju maupun Negara berkembang salah satunya di Indonesia. Banyaknya keunggulan yang dimiliki industri makanan dan minuman di Indonesia menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya volume usaha yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

Banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan sistem keuangan dengan baik. Tanggung jawab pertama dalam suatu bisnis adalah tanggung jawab ekonomi, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, memperoleh laba agar tetap menjalankan bisnisnya, melayani pelangganya, dan menciptakan lapangan kerja. Akan tetapi pada kenyataanya beberapa perusahaan gagal dalam memperoleh laba sehingga terancam mengalami kebangkrutan. Banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya untuk mengetahui tingkat kebangkrutan sejak awal, guna mengantisipasi kebangkrutan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui posisi keuangan saat ini, dengan menganalisa laporan keuangan maka dapat diketahui tinggi rendahnya perkembangan usaha di periode-periode yang lalu maupun periode berjalan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan sebagai modal selanjutnya kedepan

Mulai saat itu prediksi tentang tingkat kegagalan perusahaan menjadi topik yang cukup menarik untuk dikaji oleh banyak peneliti. Banyak praktisi yang menggunakan model Altman untuk memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan antara lain oleh Ary dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata Z-score antara industri perbankan dan non-perbankan, dan untuk *Grey Area* tidak ada perbedaan rata-rata Z-score yang nyata. Sedangkan dalam kategori kebangkrutan terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing sektor industri, tetapi kategori *Grey Area* tidak ada perbedaan nyata antar industri

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dewi dan Felisca tahun 2011 yaitu tentang “Analisis tipe kesalahan dalam memprediksi kepailitan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score” studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kepailitan pada perusahaan food and beverages serta untuk mengetahui tingkat kesalahan tingkat kesalahan klasifikasi model prediksi kebangkrutan Altman. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan, sampel diambil dari populasi perusahan food and beverages sejumlah 15 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2006-2010. Ada dua tipe kesalahan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kesalahan tipe 1 adalah kesalahan prediksi perusahaan tidak akan pailit/baik tetapi pada kenyataannya perusahaan menjadi pailit.

2. Kesalahan tipe 2 adalah kesalahan prediksi perusahaan akan pailit tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak pailit

Namun banyak penelitian lain yang membuktikan bahwa metode Z-Score sangat bermanfaat untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi dan Anggraeni tentang “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)” menemukan hasil bahwa The Altman Model merupakan prediktor terbaik diantara tiga model prediktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model Altman Zscore sebagai prediktor kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan alat analisis tersebut dipilih adalah karena formula tersebut relatif mudah untuk diaplikasikan dan juga memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. oleh sebeb itu penulis ingin membantu memberikan kontribusi pada perusahaan dengan cara menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan tersebut agar dapat membantu perusahaan untuk lebih memperbaiki kemajuan perusahaan tersebut, dan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan S1 Ekonomi prodi Akuntansi pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta makan penulis membuat penelitian ini dengan judul “ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017”

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen (Outlet, 1905). Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2017.

**3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan manufaktur manakan dan minuman periode 2015,2016,dan 2017. Data laporan keuangan perusahaan diakses dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan data kapitalisasi pasar diakses dan diunduh dari website [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

**3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan pada industri manufaktur Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

**3.3.1 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilangan sampel menggunakan proposive sampling. Dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di BEI
2. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2015-2017.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit periode 2015-2017 lengkap

**4.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

**Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Menjadi Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Kode |
|
| 1 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 2 | PT Tri Bayan Tirta Tbk | ALTO |
| 3 | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Cahaya Kalbar) | CEKA |
| 4 | PT Delta Djakarta Tbk | DLTA |
| 5 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 6 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 7 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 8 | PT Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 9 | PT Prashida Aneka Niaga Tbk | PSDN |
| 10 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI |
| 11 | PT Sekar Bumi Tbk | SKBM |
| 12 | PT Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 13 | PT Siantar Top Tbk | STTP |
| 14 | PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk | ULTJ |

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif  merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Menurut Suryono 2010).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan (Silalahi, 2009). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah variabel (X), dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, meliputi : (X1)*Working Capital to Total Assets*, (X2 ) *Retained Earning to Total Assets*, (X3)*Earning Before Interest and Taxes* *(EBIT)* *to Total Assets*, (X4 )*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*,(X5 ) *Sales to Total Assets* (Harahap,2009: 353 ). Adapun variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah (Z) Z-Score = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5 (S.Munawir, 2002:309) dengan penelitian yang akan dilakukan pada 5 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdapat di BEI.

**3.6 Operationalisasi Variabel**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operationalisasi variabel penelitian.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah lima rasio penting yang menjadi indikator potensi kebangkrutan pada perusahaan menurut Altman (1968). Kelima rasio tersebut antara lain :

X1= Rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital To Total Assets*)

WCTA = $\frac{Modal kerja bersih}{Total aktiva}$

X2= Rasio laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning To Total Assets*)

RETA = $\frac{laba ditahan}{total aktiva }$

X3=Rasio EBIT terhadap total aset (*Ebit To Total Ass*ets)

ROA = $\frac{laba sebelum bunga dan pajak}{total aktiva}$

X4= Nilai pasar sahamterhadap total kewajiban (*Market Value Of Equity To Book Value Of Debt)*

MVBV = $\frac{nilai pasar ekuitas}{nilai buku total utang}$

X5= Penjualan terhadap total aset (*Sales To Total Assets*)

STA = $\frac{total penjualan}{total aktiva}$

**3.7 Metode Analisis Data**

1. Perhitungan lima rasio keuangan yang menjadi variabel penting dalam prediksi kebangkrutan model Altman Z-Score.

2. Setelah kelima rasio di atas diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari nilai Z-Score perusahaan yang diteliti dengan menggunakan formula Altman Z-score sebagai berikut :

**Z-Score = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5**

3. Hasil perhitungan Z-Score yang telah diperoleh kemudian dinilai dengan klasifikasi kriteria sebagai berikut:

- Z-Score > 2,99

artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat;

- 1,81 < Z-Score < 2,99

artinya perusahaan termasuk dalam kategori grey area dimana pada kondisi ini tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami distress;

- Z-Score < 1,81

artinya perusahaan bersangkutan mengalami distress atau kesulitan dalam keuangan sehingga berpotensi besar untuk bangkrut. Peneliti menggunakan istilah distress untuk kategori ini karena pada dasarnya perusahaan yang berada pada posisi ini belum dapat sepenuhnya dikatakan bangkrut, sehingga penggunaan istilah distress dirasa lebih tepat untuk menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan yang sesungguhnya.

4. Langkah terakhir dengan menghitung rata-rata Z-Score dari 3 periode yang diteliti, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 sehingga dari perhitungan rata- rata tersebut dapat diketahui perusahaan selama tiga tahun tersebut memiliki potensial bangkrut.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Sampel Penelitian**

 Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriteria dalam sampel penelitian terdapat dalam table dibawah ini :

**Tabel 4.1**

**Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Jumlah |
| Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 | (24) |
| Pengurangan Sampel Kriteria 1:Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2015-2017 | (10) |
| Pengurangan Sampel Kriteria 2:Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit periode 2015-2017 lengkap | (0) |
| Total Perusahaan yang akan dijadikan sampel | **(14)** |
|  |  |

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan.

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Kode |
|
| 1 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 2 | PT Tri Bayan Tirta Tbk | ALTO |
| 3 | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Cahaya Kalbar) | CEKA |
| 4 | PT Delta Djakarta Tbk | DLTA |
| 5 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 6 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 7 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 8 | PT Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 9 | PT Prashida Aneka Niaga Tbk | PSDN |
| 10 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI |
| 11 | PT Sekar Bumi Tbk | SKBM |
| 12 | PT Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 13 | PT Siantar Top Tbk | STTP |
| 14 | PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk | ULTJ |

**4.2 Hasil Penelitian**

**Hasil Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Kode | Nilai Z-Score | Rata-rata | Ket |
| 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA | 1,815 | 2,396 | 1,025 | 1,745 | Distress |
| 2 | PT Tri Bayan Tirta Tbk | ALTO | 0,918 | 0,615 | 0,376 | 0,636 | Distress |
| 3 | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Cahaya Kalbar) | CEKA | 3,947 | 5,737 | 5,666 | 5,116 | Sehat |
| 4 | PT Delta Djakarta Tbk | DLTA | 6,832 | 6,873 | 7,001 | 6,902 | Sehat |
| 5 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP | 3,482 | 3,720 | 3,686 | 3,629 | Sehat |
| 6 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF | 1,980 | 2,307 | 2,277 | 2,188 | Grey |
| 7 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 4,288 | 5,155 | 5,251 | 4,898 | Sehat |
| 8 | PT Mayora Indah Tbk | MYOR | 3,378 | 3,637 | 3,652 | 3,556 | Sehat |
| 9 | PT Prashida Aneka Niaga Tbk | PSDN | 2,000 | 2,157 | 3,081 | 2,413 | Grey |
| 10 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI | 2,483 | 2,747 | 2,409 | 2,546 | Grey |
| 11 | PT Sekar Bumi Tbk | SKBM | 2,917 | 2,364 | 2,690 | 2,657 | Grey |
| 12 | PT Sekar Laut Tbk | SKLT | 2,950 | 2,580 | 2,478 | 2,669 | Grey |
| 13 | PT Siantar Top Tbk | STTP | 3,730 | 2,180 | 2,779 | 2,896 | Grey |
| 14 | PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk | ULTJ | 5,465 | 6,130 | 5,640 | 5,745 | Sehat |

Penelitian dilakukan dengan menghitung nilai Z-Score menggunakan 5 variabel X pada setiap perusahaan, mengacu pada laporan keuangan masing-masing perusahaan pada tahun 2015-2017. Penghitungan dijelaskan pada table dibawah :

4.3 Pembahasan

Sesuai dengan indikator dalam penilaian kebangkrutan menggunakan metode altman z-score yaitu Distress,Grey, Sehat. Untuk penjelasan akan dijelaskan dibawah ini :

1. *Distress* yaitu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan dan bias dikatakan mengalami kebangkrutan karena nilai z-score < 1,81. Pada penelitian ini perusahaan yang masuk dalam kategori distress terdapat dua perusahaan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan PT Tri Bayan Tirta Tbk. Karena pada 3 tahun berturut-turut perusahaan tersebut mengalami penurunan dan ketidak stabilan nilai z-score atau tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut.
2. *Grey* yaitu artinya perusahaan pada kondisi ini tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami distress dengan nilai 1,81< z-score<2,99 namun juga berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Pada penelitian ini perusahan yang masuk dalam kategori grey terdapat 6 perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Parashida Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Nilai z-score pada enam perusahaan ini juga tidak stabil dan mengalami kenaikan serta penurunan selama 3 tahun dari tahun 2015-2017.
3. Sehat yaitu artinya perusahaan pada kondisi keuangan yang sangat baik dan tidak mengalami distress karena nilai z-score pada angka >2,99. Dari hasil penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang masuk dalam kategori sehat berdasarkan nilai rata-rata z-score selama 3 tahun 2015-2017, yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. Dari ke enam perusahaan ini dapat dikatakan sehat karena nilai sales dan nilai jual saham pada perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya.

Dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017 setiap perusahaan memiliki kondisi yang berbeda-beda setiap tahunnya. Terdapat 4 perusahaan mengalami kenaikan berturut-turut selama 3 tahun yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Prashida Aneka Niaga Tbk. Ada 2 perusahaan yang mengalami penurunan berturut-turut selama 3 tahun yaitu PT Tri Bayan Tirta Tbk dan PT Sekar Laut Tbk. 5 perusahaan mengalami ketidak stabilan dalam tiga tahun naik lalu turun yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Cahaya Kalbar), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk. Perusahaan lainya mengalami penurunan lalu naik ditahun 2017 yaitu perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Bumi Tbk dan PT Siantar Top Tbk.

Dari hasil penghitungan tingkat kebangkrutan pada empat belas perusahaan menggunakan metode Altman Z-score selama 3 tahun 2015-2017 terdapat dua perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Tri Bayan Tirta Tbk. Perusahaan yang berpotensi rawan bangkrut terdapat enam perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk. 6 perusahaan lainya di berada pada tingkat sehat yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Cahaya Kalbar), PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk,dan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk.

**KESIMPULAN**

Yang termasuk kategori distress ada dua perusahaan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Tri Bayan Tirta Tbk. Yang termasuk kategori Grey ada enam perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk. Yang termasuk kategori Sehat ada enam perusahaan yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Cahaya Kalbar), PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk,dan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk yang menandakan kondisi keuangan selama periose 2015-2017 sangat baik

**DAFTAR PUSTAKA**

Adnan, K. M. dan E. Kurnayasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan

untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altman*. Jurnal Akuntansi dan auditing Indonesia* 4(2): 131-149

Altman, Edward I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and th

Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance*.

Burhanuddin, Rizky Amalia (2015). Analisis Penggunaan Metode Altman Z-

Score Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009 - 2013. *Skripsi*.

Kemenperin. (2015). Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman.

Retrieved November 23, 2017, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14292/Menakar-Prospek-Industri-Makanan-> dan-Minuman

Nurcahyanti, Wahyu. (2015). Studi Komparatif Model Z-Score Almant,

Springate, dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.

Sinarti dan Sembiring, Tia Maria (2015). Bankruptcy Prediction Analysis of

Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic and Financial Issues*.

Suharto. (2015). Analisis Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan pada

Perusahaan-Perusahaan yang Listing dalam Daftaar Efek Syariah dengan Model Z-Score. *Skripsi*

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>